

**PEMBERDAYAAN PETANI KOPI DESA KAHAYYA SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN BULUKUMBA**

***EMPOWERING COFFEE FARMERS IN KAHAYYA VILLAGE AS AN EFFORT TO
IMPROVE THE COMMUNITY'S ECONOMY IN BULUKUMBA REGENCY***

¹Irma Suryani*, ²Iramaya Sari, ³Asdinar, ⁴Al Fajriani Ananda Bahar

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada Bulukumba, Indonesia

*Corresponding Autor Email: irmasuryani798@gmail.com

ABSTRAK

Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan yang memiliki potensi ekonomi tinggi di Kabupaten Bulukumba, khususnya di Desa Kahayya. Namun, keterbatasan pengetahuan petani terhadap teknik budidaya, pengolahan, dan pemasaran menyebabkan nilai jual produk kopi belum optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan petani kopi melalui pelatihan pengolahan pascapanen dan penguatan kelembagaan kelompok tani. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi hasil kegiatan. Hasil menunjukkan peningkatan kemampuan petani dalam mengolah biji kopi secara higienis, melakukan pengemasan menarik, serta memperluas jaringan pemasaran. Program ini berhasil meningkatkan motivasi dan pendapatan masyarakat melalui pengembangan potensi lokal berbasis pertanian berkelanjutan.

Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, petani kopi, ekonomi desa, bulukumba

ABSTRACT

Coffee is a leading commodity with high economic potential in Bulukumba Regency, particularly in Kahayya Village. However, farmers' limited knowledge of cultivation, processing, and marketing techniques has resulted in suboptimal sales value. This community service activity aims to empower coffee farmers through post-harvest processing training and strengthening farmer group institutions. Implementation methods include outreach, training, mentoring, and evaluation of activity results. Results indicate improved farmer skills in hygienic coffee bean processing, attractive packaging, and expanding marketing networks. This program has successfully increased community motivation and income through the development of local potential based on sustainable agriculture.

Keywords: community empowerment, coffee farmers, village economy, bulukumba

PENDAHULUAN

Desa Kahayya merupakan desa pemekaran dari Desa Kindang Kecamatan Kindang yang baru diresmikan pada bulan Juni tahun 2012. Sebagai desa pemekaran, Desa Kahayya masih dililit berbagai persoalan mendasar diantaranya adalah sarana transportasi/aksesibilitas menuju desa tersebut (1). Berdasarkan hasil koordinasi dan data Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Bulukumba, seluruh Desa Kahayya dahulunya berada dalam kawasan hutan (fungsi lindung). Berdasarkan administrasinya, Desa Kahayya yang terdiri atas 3 Dusun yaitu Dusun Tabuakkang, Dusun Gamaccaya dan Dusun Kahayya sebagai ibu kota Desa berada pada ketinggian 700-1.800 mdpl. Akses menuju desa kahaya dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan berjalan kaki dengan waktu tempuh kurang lebih 2 jam dari batas desa (1).

Jumlah penduduk desa Kahayya 1.245 Jiwa atau 314 KK yang tersebar di dusun Gamaccaya 348 jiwa (81KK), dusun Tabuakkang 501 Jiwa (130 KK) dan dusun Kahayya 396 Jiwa (103 KK) yang menempati luas wilayah desa 1.468 Ha. Mata pencaharian utama penduduk desa Kahayya adalah di sektor pertanian dengan komoditas utama berupa cengkeh, kopi, tembakau dan jagung. Untuk lokasi bercocok tanam sebagian masyarakat menggarap lahan kawasan hutan yang terdapat di sekitar wilayah desa (1).

Desa Kahayya terletak di wilayah pegunungan Kabupaten Bulukumba yang dikenal dengan potensi kopi berkualitas tinggi. Meskipun demikian, sebagian besar petani masih mengandalkan metode pembudidayaan tradisional, sehingga produktivitas dan nilai ekonomi kopi belum termanfaatkan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan akses informasi dan teknologi menyebabkan hasil panen tidak memiliki daya saing di pasar (1).

Penanganan pascapanen kopi sangat penting, apabila tilak ditangani dengan baik akan menurunkan kualitas produksi yang dihasilkan oleh petani di Desa Cinta Rakyat. Selain itu, hal ini juga mengakibatkan penurunan kuantitas karena mengalami penyusutan dan pada akhirnya pendapatan petani juga menurun. Cara untuk meningkatkan daya saing kopi petani didesain adalah perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan kegiatan pascapanen, produksi kopi yang baik secara kualitas maupun kuantitas, salahsatunya ditentukan oleh kegiatan panen dan pascapanen (4).

Pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak (PM-BEM) yang didanai oleh Kemendikstisaintek di Desa Kahayya telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keberdayaan masyarakat sesuai dengan level keberdayaan. Perwujudan level keberdayaan dilakukan melalui serangkaian pelatihan dan penyuluhan kopi merupakan salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa. Perguruan tinggi dalam hal ini STIKES Panrita Husada memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan potensi lokal melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang

terencana dan berkelanjutan. Selain itu, STIKES bekerjasama dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bulukumba dalam memberikan penyuluhan kepada kelompok petani kopi. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas petani dalam pengolahan kopi dan manajemen usaha tani serta pemasaran yang lebih modern.

METODE

Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melibatkan kelompok tani dan pemerintah desa. Tahapan pelaksanaan terdiri atas:

1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tim melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi petani kopi, teknik pengolahan yang digunakan, serta kendala dalam pemasaran.

2. Pelatihan Pengolahan Kopi Pascapanen

Peserta diberikan pelatihan mengenai teknik pengeringan, penyortiran, dan pengemasan kopi. Materi juga mencakup aspek higienitas dan inovasi produk.

3. Pendampingan Kelembagaan Petani

Tim mendampingi kelompok tani dalam pembentukan struktur organisasi, pencatatan hasil produksi, dan pengelolaan keuangan usaha.

4. Evaluasi Hasil Kegiatan

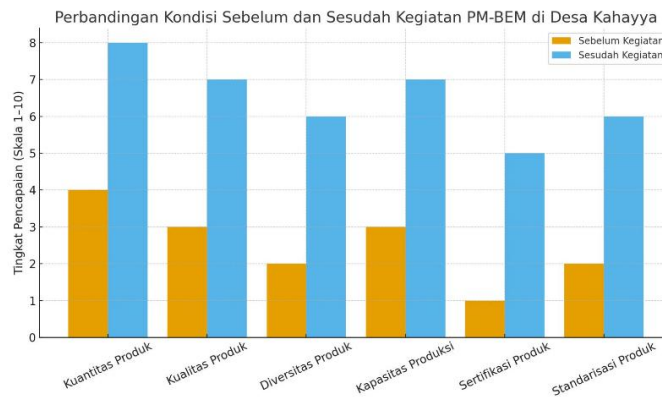
Evaluasi dilakukan untuk menilai peningkatan keterampilan petani, kualitas produk, serta prospek pemasaran.

Media yang digunakan berupa *leaflet* dan PPT sebagai sarana menyampaikan materi.

Untuk melihat adanya keefektifan dan pemahaman pada peserta dalam kegiatan ini, peserta diminta untuk mengisi lembar *pretest* dan *posttest*, serta diterapkannya *open discuss* dan sesi tanya jawab. Kegiatan ini dilaksanakan pada selama bulan desember 2025 dengan sasaran atau target yang dituju adalah kelompok petani kopi, Kecamatan Kindang, Kabupaten Bulukumba.

HASIL

Sebelum pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak (PM-BEM), Kelompok Tani Kopi Kahayya berada masih menggunakan dengan manual. Seluruh proses produksi kopi, mulai dari pengupasan hingga penggilingan, dilakukan secara manual dengan alat sederhana. Setelah pelaksanaan, terjadi peningkatan signifikan pada aspek kapasitas, pengetahuan, dan kemandirian kelompok pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik perbandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan PM-BEM di Desa Kahayya

Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan teknis petani setelah mengikuti pelatihan. Sekitar 80% peserta mampu menerapkan teknik fermentasi dan pengeringan yang sesuai standar mutu kopi. Petani juga mulai memperhatikan aspek kebersihan dan kualitas bahan baku, serta menggunakan wadah pengeringan yang lebih higienis. Selain itu, diperkenalkan metode pengemasan modern dengan label “Kopi Kahayya” yang berhasil menarik minat konsumen lokal. Dari sisi organisasi, kelompok tani telah terbentuk secara resmi dan mulai menjalankan pencatatan keuangan sederhana. Peningkatan pendapatan masyarakat terlihat dari peningkatan volume penjualan kopi sebesar 25–30% dalam dua bulan setelah pelatihan.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat secara signifikan. Pengetahuan baru yang diperoleh petani memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas produk dan kepercayaan diri dalam memasarkan hasil produksi. Perlunya penyuluhan kualitas produk tanaman kopi karena produk hasil pertanian atau perkebunan setelah dipanen masih melakukan aktivitas metabolisme, sehingga bila tidak ditangani segera akan mengakibatkan kerusakan secara fisik dan kimia. Sifat perishable dari produk pertanian mengakibatkan susut pascapanen yang tinggi serta masa simpan terbatas setelah pemanenan, sehingga serangan organisme hama dan penyakit akan menurunkan mutu produk (5).

Selain itu, terbentuknya kelembagaan kelompok tani memperkuat solidaritas dan efisiensi dalam distribusi hasil panen. Pemberdayaan semacam ini menciptakan efek berantai yang berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga di pedesaan (2). Temuan ini sejalan dengan penelitian Adnyana & Yulianti (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan nilai tambah produk pertanian. Keberhasilan

program juga tidak lepas dari dukungan pemerintah desa dan kolaborasi dengan pihak kampus dalam transfer ilmu dan teknologi sederhana (3)



Gambar 1 a. Penyuluhan budidaya kopi dan pengolahan kopi oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan b. Penyuluhan Pengemasan dan Branding produk Kopi

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan petani kopi di Desa Kahayya berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil pertanian, manajemen usaha, dan pemasaran produk. Peningkatan ini berpengaruh pada peningkatan ekonomi masyarakat serta mendorong terbentuknya usaha mikro berbasis potensi lokal.

Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut melalui kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pelaku usaha, sehingga produk kopi Kahayya mampu bersaing di pasar regional maupun nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pemerintah Desa Kahayya. 2019. Sejarah Desa Kahayya. Desakahayya.id. <https://www.desakahayya.id/2019/09/sejarah-desa-kahayya.html>
- [2] Adnyana, I. G. S., & Yulianti, N. K. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas hasil pertanian kopi di daerah pegunungan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara, 4(2), 45–52.
- [3] Ramdani, F., & Hidayat, S. (2021). Penguatan ekonomi lokal melalui pengembangan produk unggulan desa. Jurnal Pemberdayaan dan Ekonomi Desa, 2(1), 33–41.
- [4] Firdissa,E., Mohammed,A., Berecha,G., & Garedew,W. (2022). Coffee Drying and Processing Method Influence Quality of Arabika Coffee Varieties (CoffeeArabikaL.) at

Gomma I and Limmu Kossa, Southwest Ethiopia. Journal of Food Quality, 2022,1–8.
<https://doi.org/10.1155/2022/918437>

- [5] Novianti,R., Rahayuniati,R.F., Suroto,A.(2023). Penanganan Pascapanen Kopi Robusta Baseh Terhadap Organisme Pengganggu Tanaman: Tinjauan. Jurnal Agritechno,16(2).
<http://agritech.unhas.ac.id/ojs/index.php/at>